

Literasi Membaca dalam Fenomena Membaca Permulaan Pada Kelas I C SD Negeri 3 Sesetan Denpasar

Ni Komang Dewi Anjani Paramita¹, Luh Dewi Pusparini², Ni Nyoman Ayu Suciartini³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: dewianjanip85@gmail.com ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id

dewipusparini028@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 15 Juni 2026

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of reading literacy which is able to form students' curiosity and critical thinking. The research approach used is descriptive qualitative with a focus on the implementation of reading literacy, the obstacles and efforts of teachers and students, and the impact of implementing reading literacy. Data was obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The research results show (1). Implementation of reading literacy in initial reading learning in class I C SD Negeri 3 Sesetan Denpasar, (2). Obstacles and efforts of teachers and students in implementing reading literacy in initial reading activities in class I C SD Negeri 3 Sesetan Denpasar, (3). The impact of implementing reading literacy on initial reading activities in class I C of SD Negeri 3 Sesetan Denpasar. Thus, implementing reading literacy can train students' fine motor skills and train students to be confident.

Keywords: Reading Literacy, Beginning Reading, Primary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi membaca yang mampu membentuk rasa ingin tahu siswa dan berpikir kritis siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada pelaksanaan literasi membaca, kendala serta upaya guru dan siswa, dan dampak dari pelaksanaan literasi membaca. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1). Pelaksanaan literasi membaca dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas I C SD Negeri 3 Sesetan Denpasar, (2). Kendala dan upaya guru dan siswa dalam pelaksanaan literasi membaca pada kegiatan membaca permulaan pada kelas I C SD Negeri 3 Sesetan Denpasar, (3). dampak dari pelaksanaan literasi membaca pada kegiatan membaca permulaan pada kelas I C SD Negeri 3 Sesetan Denpasar. Dengan demikian, pelaksanaan literasi membaca dapat melatih motorik halus siswa dan melatih siswa percaya diri.

Kata Kunci: Literasi membaca, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kemampuan literasi anak sejak usia dini. Literasi membaca pada fase A, khususnya kelas I, merupakan fondasi dasar yang menentukan keberhasilan akademik siswa pada tahap-tahap berikutnya. Kemampuan membaca permulaan bukan sekadar kegiatan mengenal huruf, melainkan dasar bagi siswa untuk mempelajari bidang akademik lainnya.

Hambatan dalam membaca permulaan sering kali muncul akibat keterbatasan penguasaan struktur kata dan kurangnya latihan yang berkelanjutan. Tanpa bimbingan yang maksimal, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang ada, misalnya dalam bentuk teks sederhana. Hal ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang konsisten untuk membangun fondasi literasi yang kuat di dalam diri siswa.

Pembelajaran di kelas I memegang peranan penting dalam membangun dasar literasi membaca sebagai modal utama keberhasilan akademik siswa di masa depan. Menurut Tunas dan Pangkey, (2024) kurikulum merdeka memberikan kebebasan guru dalam memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian Durriyah *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran secara interaktif, seperti *read-aloud* dan buku berkualitas, dapat meningkatkan pemahaman teks, kosakata, dan motivasi membaca siswa. Keberhasilan program literasi membaca sangat dipengaruhi oleh ketepatan pendekatan yang dipilih oleh guru setiap harinya.

Fenomena literasi membaca permulaan sangat menarik dikaji karena realita lapangan yang beragam di sekolah dasar. Keberhasilan literasi tidak hanya dilihat dari kecepatan membaca, tetapi juga dari ketahanan minat baca siswa. Oleh karena itu, guru harus memperbarui teknik mengajar agar tetap relevan dengan minat anak dan perkembangan zaman. Strategi di kelas I perlu menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif untuk menghadapi keragaman karakter siswa. Melalui pendekatan komprehensif ini, diharapkan lahir generasi dengan kemampuan literasi yang mumpuni.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 3 Sesetan Denpasar, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I C. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan menghubungkan bunyi dengan simbol grafem, sehingga membaca kata dan kalimat sederhana menjadi lambat. Perbedaan kemampuan antar siswa juga memunculkan kesenjangan, sebagian siswa cepat memahami materi, sedangkan yang lain membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Literasi Membaca dalam Fenomena Membaca Permulaan pada Kelas I C SD Negeri 3 Sesetan Denpasar diharapkan dapat mengkaji secara mendalam pelaksanaan literasi membaca dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas I C, kendala dan upaya guru dan siswa dalam pelaksanaan literasi membaca pada kegiatan membaca permulaan, serta dampak dari pelaksanaan literasi membaca pada kegiatan membaca permulaan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I, khususnya di SD Negeri 3 Sesetan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali, dilakukan selama tiga bulan, dengan pertimbangan agar pengumpulan data dapat dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Waktu yang memadai memungkinkan pengamatan dilakukan dalam beberapa pertemuan, sehingga data yang diperoleh akurat dan representatif. Penetapan subjek dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan siswa terhadap proses pembelajaran membaca permulaan. Subjek penelitian ini melibatkan guru kelas dan peserta didik kelas I SD yang mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD, termasuk metode, media, dan strategi yang diterapkan guru. Teknik penentuan informan ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Musoffa *et al.*, (2025) kesimpulan dirumuskan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung sehingga hasilnya mencerminkan kondisi nyata di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Literasi Membaca dalam Kegiatan Membaca Permulaan pada Kelas I C SD Negeri 3 Sesetan

Literasi sangat penting untuk membantu siswa menjadi generasi yang cerdas dan kritis. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa. Literasi sendiri tidak hanya memiliki arti sebagai kemampuan siswa dalam membaca, tetapi juga kemampuan menulis, memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk tujuan tertentu. Kegiatan rutin ini sejalan dengan teori belajar behavioristik oleh Skinner (dalam Priatna *et al.*, 2025), belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat melalui penguatan (*reinforcement*). Penguatan yang konsisten ini akan memperkuat hubungan antara stimulus kegiatan literasi dan respons positif siswa, sehingga kemampuan berpikir siswa dapat dioptimalkan secara bertahap. Temuan ini didukung Agustin *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa penelitian memperlihatkan bahwa latihan membaca yang berkelanjutan, dukungan guru, dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan literasi awal siswa.

Pelaksanaan program literasi di SD Negeri 3 Sesetan telah berjalan secara terstruktur melalui pembiasaan rutin yang sejalan dengan teori behavioristik oleh Skinner yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat melalui penguatan (*reinforcement*). Meskipun demikian, hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa penguasaan literasi fungsional, informasi, dan lingkungan pada beberapa siswa masih memerlukan perhatian karena adanya

tindakan impulsif serta kekeliruan dalam mengeja kata baku. Hambatan literasi dasar tersebut, seperti kesalahan penulisan kata "pasiyen" hingga ketidakrapian tulisan saat evaluasi dikte, membuktikan bahwa kemampuan fonologis siswa belum sepenuhnya matang. Menanggapi realitas tersebut, guru telah mengambil langkah tepat dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif yang kontekstual serta memberikan pendampingan individual secara intensif di kelas. Melalui evaluasi formatif yang berkesinambungan ini, sinergi antara budaya literasi sekolah dan intervensi khusus guru diharapkan dapat secara efektif meningkatkan standar kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menulis siswa sejak dini.

Kendala dan Upaya Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Literasi Membaca pada Kegiatan Membaca Permulaan pada Kelas I C SD Negeri 3 Sasetan

Literasi di sekolah penting dilaksanakan untuk membentuk siswa agar bisa memahami, menganalisis dan menyampaikan informasi dengan benar. Namun, jika dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala fungsional dan teknis, tujuan tersebut tidak akan tercapai karena ruang eksplorasi aktif siswa menjadi terbatas. Akibat hambatan ini, siswa terpaksa menjadi penerima informasi yang pasif sehingga mengganggu kenyamanan serta kelancaran proses pemahaman materi secara alami. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa tujuan utama program ini memang belum sepenuhnya tercapai pada seluruh siswa di kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya siswa yang kesulitan mengeja kata baku, belum mengenal huruf, serta belum mampu mencerna instruksi lisan guru dengan cepat.

Dari hasil wawancara guru mengungkapkan beberapa kendala nyata dalam pelaksanaan literasi membaca permulaan. Hambatan mendasar yang ditemukan di lapangan mencakup keterbatasan sarana prasarana. Dari segi fasilitas, proses belajar mengajar sering kali terhambat oleh minimnya ketersediaan spidol di ruang kelas. Padahal, guru membutuhkan alat tulis tersebut untuk mendukung metode pembelajaran interaktif di papan tulis. Akibatnya, keterbatasan sarana ini secara langsung memengaruhi efektivitas penyampaian materi literasi dasar kepada anak-anak.

Kekurangan spidol menjadi hambatan karena guru menerapkan metode menulis ke depan untuk enam siswa sekaligus. Strategi ini sebenarnya bertujuan untuk memantau langsung kemampuan siswa dalam merangkai kata secara benar. Setelah proses menulis selesai, guru akan melibatkan seluruh kelas melalui kegiatan voting untuk memilih jawaban yang tepat. Melalui sistem ini, siswa yang melakukan kesalahan penulisan dapat langsung mengevaluasi dan mengetahui jawaban yang benar. Namun, esensi dari metode interaktif tersebut menjadi kurang optimal akibat terbatasnya jumlah alat tulis penunjang.

Walau buku dapat menunjang literasi siswa. Namun, tetap saja siswa akan merasa bosan karena tidak ada media interaktif lainnya yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Terlebih lagi siswa di kelas I adalah siswa peralihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar. Siswa yang mulanya banyak melakukan permainan dalam belajar, menjadi bosan jika tidak diberikan media interaktif. Hal ini juga disampaikan oleh Raudah *et al.*, (2024) yang mengatakan bahwa

pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media interaktif akan menumbuhkan semangat dan rasa ingin tahu siswa saat belajar di kelas

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa sekolah sebenarnya sudah menyediakan beragam buku bacaan di dalam fasilitas perpustakaan. Namun, Ibu Yusi merasa variasi buku yang berbeda pada setiap anak justru menyulitkan pemerataan kemampuan literasi. Guru menghadapi kendala besar dalam mengawasi serta membantu proses membaca karena fokus setiap siswa terpecah pada buku yang berbeda. Situasi ini membuat bimbingan individual menjadi tidak efektif mengingat jumlah siswa kelas satu yang cukup banyak. Akibatnya, keterbatasan pengawasan ini menghambat fungsi media ajar dalam membangkitkan semangat belajar pada fase peralihan anak.

Selain masalah sarana, kendala dalam pelaksanaan literasi juga bersumber dari faktor perilaku siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, suasana kelas hanya terlihat kondusif pada awal kegiatan saja. Memasuki pertengahan sesi, fokus anak-anak mulai terpecah sehingga suasana belajar menjadi berubah. Banyak siswa yang mulai mengobrol dengan teman sebangkunya dan bermain sendiri di dalam kelas. Akibat dari banyaknya aktivitas di luar pembelajaran tersebut, situasi kelas tampak tidak kondusif lagi. Teori konstruktivisme oleh Jean Piaget menyatakan bahwa siswa harus mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri secara aktif. Melalui prinsip ini, esensi pembelajaran bergeser dari sekadar menerima informasi menjadi proses mengonstruksi makna secara mandiri. Merespons tuntutan tersebut, guru kelas I C telah memberikan berbagai upaya nyata untuk memfasilitasi proses belajar tersebut. Guru berusaha menciptakan stimulasi yang dapat memicu keterlibatan berpikir dan keaktifan anak di dalam ruang kelas. Berbagai langkah bimbingan ini sengaja dirancang untuk membantu siswa mengonstruksi kemampuan literasi dasar siswa secara bertahap. Upaya menurut Pramayshela *et al.*, (2023) adalah sesuatu yang bersifat mengusahakan guna mencari jalan keluar.

Temuan mengenai beberapa siswa yang mengalami kesulitan menulis ini pada akhirnya mendorong guru untuk segera mengambil tindakan nyata berupa pendampingan secara individual di kelas. Melalui pendekatan personal ini, guru dapat memberikan perhatian penuh serta bimbingan yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan unik yang dihadapi oleh masing-masing anak. Guru mendampingi siswa secara langsung saat siswa berlatih memegang alat tulis, mengeja huruf demi huruf, hingga merangkai kata dengan lebih rapi dan terbaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadhilah *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa perhatian guru terhadap kebutuhan individual siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan membaca permulaan. Selain itu juga didukung penelitian dari Igo *et al.*, (2025) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa program pendampingan literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Langkah intervensi khusus ini sangat efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri serta kenyamanan belajar bagi siswa yang selama ini merasa tertinggal dari teman-temannya. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, guru tetap menunjukkan inisiatif yang tinggi demi keberlangsungan proses pembelajaran. Guna menyalasi kekurangan spidol di kelas, guru mengakalnya

dengan tetap meminta banyak siswa maju untuk menulis di papan tulis secara bergiliran. Saat siswa menulis, guru sengaja tidak menunjukkan ekspresi menyetujui atau menyalahkan jawaban tersebut agar siswa tidak langsung mengetahui hasilnya. Strategi menahan umpan balik ini dilakukan secara sengaja untuk menjaga rasa penasaran dan kemandirian berpikir siswa sebelum tahap evaluasi dimulai.

Untuk mengendalikan fokus anak-anak yang mulai terpecah di pertengahan sesi, guru mengalihkan aktivitas dengan memberikan latihan berupa 10 soal evaluasi dengan metode dikte. Pemberian tugas tertulis ini terbukti efektif untuk mengondisikan ketertiban kelas karena seluruh siswa menjadi sibuk mengerjakan soal di meja masing-masing. Di sela-sela waktu pengerjaan tersebut, guru dapat membagi fokusnya secara adil untuk tetap membimbing beberapa siswa yang memerlukan pendampingan ekstra di meja depan. Tidak hanya itu, guru juga menyelipkan kegiatan *ice breaking* yang menyenangkan di tengah pembelajaran agar kejenuhan siswa fase peralihan ini dapat teratasi. Melalui kombinasi pemberian soal dan penyegaran suasana ini, konsentrasi serta keterlibatan aktif siswa dapat dipertahankan secara optimal hingga akhir jam pelajaran. Igo *et al.*, (2025)

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan literasi dasar di kelas I C SD Negeri 3 Sesetan yang berlandaskan teori konstruktivisme masih menghadapi kendala teknis berupa keterbatasan sarana prasarana serta sulitnya pengawasan guru terhadap variasi buku bacaan siswa. Hambatan ini diperparah oleh faktor perilaku siswa pada fase peralihan yang mudah bosan, sehingga fokus siswa terpecah dan membuat suasana pertengahan sesi pembelajaran menjadi tidak kondusif. Akibat situasi kelas yang kurang terkendali tersebut, guru terpaksa melonggarkan pengawasan ketertiban umum demi memprioritaskan fokusnya pada aspek yang lebih krusial. Guru memilih untuk mengambil tindakan nyata berupa pemberian intervensi personal dan pendampingan individual secara intensif di meja depan bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis serta membaca. Melalui langkah bimbingan formatif dan terjadwal ini, guru berupaya mengoreksi kekeliruan ejaan secara seketika sekaligus membangkitkan rasa percaya diri serta kemampuan literasi mandiri siswa secara bertahap. arapkan dapat berjalan dengan jauh lebih cepat dan tepat sasaran.

Dampak dari Pelaksanaan Literasi Membaca dalam Kegiatan Membaca Permulaan pada Kelas I C SD Negeri 3 Sesetan Denpasar

Pelaksanaan program literasi membaca yang rutin di SD Negeri 3 Sesetan telah memberikan dampak positif pada perkembangan kemampuan dasar sebagian besar siswa kelas I C. Melalui metode pembiasaan yang terstruktur, beberapa siswa kini sudah mampu mengenal huruf dan mengeja suku kata dengan sangat baik. Penguatan fonologis yang diberikan guru secara konsisten juga membuat siswa mampu membaca dan menuliskan kalimat pendek secara mandiri. Peningkatan ini terlihat jelas saat aktivitas menulis di papan tulis, di mana beberapa anak sukses menuliskan kosakata baku dengan pola yang benar. Aktivitas interaktif tersebut pada akhirnya berhasil memicu motivasi belajar dan membangun rasa percaya diri siswa sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan Budiartami *et al.*, (2024) yang

menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi seperti pojok baca dan kegiatan membaca bersama mampu meningkatkan motivasi siswa.

Pelaksanaan program literasi di sekolah tidak selalu memberikan hasil yang ideal, adakalanya justru menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi proses pembelajaran. Ketika hambatan teknis di lapangan tidak segera diatasi, program pembiasaan ini berpotensi memicu kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar siswa secara drastis. Ketidakpastian pengawasan serta kurangnya fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana juga dapat memperlebar kesenjangan kemampuan membaca antara siswa yang aktif dan yang pasif. Tetapi, karena sudah diberi upaya secara optimal oleh guru, kegiatan literasi menjadi berdampak positif. Melalui berbagai kreativitas dan pendampingan intensif yang dilakukan guru, hambatan-hambatan tersebut pada akhirnya dapat diminimalkan sehingga dampak positif dari program literasi tetap dapat dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, sebagian besar siswa kelas I C telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam aspek literasi dasar. siswa tersebut kini tidak hanya mampu mendengar dan menyimak instruksi lisan dari guru dengan saksama. Hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa siswa menerima manfaat dari pelaksanaan literasi seperti, membedakan visual huruf yang terlihat hampir sama. Salah satu contohnya huruf b dan d, m dan w, siswa sudah mampu membedakan huruf-huruf tersebut. Kemampuan ini menjadi modal utama siswa untuk melangkah ke tahap literasi yang lebih tinggi. Sehingga, pencapaian ini membuktikan bahwa siswa mulai mampu memahami makna dari setiap informasi bahasa yang siswa terima di kelas.

Keberhasilan siswa dalam menguasai kecakapan berbahasa tersebut tidak terlepas dari peran aktif guru yang konsisten memberikan penguatan fonologis. Temuan ini sejalan dengan Fadhilah *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa perhatian guru terhadap kebutuhan individual siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan membaca permulaan. Melalui latihan pelafalan bunyi huruf yang terarah, guru membantu siswa membedakan vokal dan konsonan secara cermat. Pengondisian auditori yang intensif ini sangat efektif untuk meminimalkan kekeliruan siswa saat siswa mencoba merangkai huruf menjadi suku kata. Dengan memahami hubungan antara huruf dan bunyi bahasanya, kepekaan linguistik anak-anak dapat terasah secara alami sejak usia dini. Proses penguatan yang berkelanjutan ini pada akhirnya menjadi fondasi kokoh bagi siswa untuk menghindari kesalahan ejaan dalam komunikasi tertulis.

Bukti nyata dari keberhasilan stimulasi tersebut terlihat jelas pada tulisan di papan tulis ruang kelas. Di depan kelas, beberapa perwakilan siswa sudah mampu menuliskan sebuah kata baku dengan pola dan struktur yang sangat benar. Garis spidol yang siswa goreskan menunjukkan bahwa pemahaman visual siswa terhadap bentuk huruf telah matang. Fenomena ini juga menandakan bahwa motorik halus siswa sudah berkembang dengan baik karena seringnya latihan yang diberikan oleh guru. Melalui kegiatan menulis langsung di papan tulis ini, guru dapat memverifikasi secara objektif bahwa kegiatan membaca permulaan telah diserap dengan baik.

SIMPULAN

Suasana pembelajaran interaktif ini juga berhasil memicu dinamika kelas yang sangat positif karena siswa tampil begitu aktif. Saat guru melemparkan pertanyaan pemantik atau meminta siswa maju ke depan, siswa langsung berebut untuk mengajukan diri tanpa ragu. Keberanian siswa untuk unjuk kemampuan di depan teman-temannya menjadi indikator bahwa rasa percaya diri siswa telah terbentuk secara sehat. Lingkungan kelas yang suportif dan tidak intimidatif membuat siswa tidak takut melakukan kesalahan dalam proses belajar yang siswa lalui. Sikap antusias dan penuh percaya diri ini pada akhirnya menjadi modal karakter yang kuat untuk mencetak generasi literat yang mandiri.

Pelaksanaan program literasi di kelas I C SD Negeri 3 Sasetan telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam mentransformasi kemampuan dasar serta membangun karakter mandiri siswa. Melalui konsistensi penguatan fonologis dan stimulasi auditori dari guru, sebagian besar siswa kini telah sukses melewati tahap membaca permulaan seperti membedakan visual huruf kembar hingga menulis kosakata baku di papan tulis secara tepat. Meskipun dalam penerapannya sempat memicu dampak kurang menguntungkan akibat hambatan teknis sarana prasarana, kreativitas serta intervensi intensif dari guru terbukti ampuh meminimalkan potensi kejenuhan tersebut. Hasilnya, pendekatan interaktif dan menulis di depan kelas tidak hanya berhasil mematangkan kemampuan kognitif anak sesuai teori perkembangan membaca menurut Goodman, tetapi juga efektif meruntuhkan rasa cemas siswa. Pada akhirnya, dinamika pembelajaran yang suportif ini sukses membentuk ruang kelas yang hidup, melatih motorik halus, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan antusiasme belajar siswa sejak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, R., Chamdani, M., & Salimi, M. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v2i1>
- Ayuningtyas, T., Iswara, P. D., Sopandi, W., & Sujana, A. (2025). The Effect of the Phonics Method Using Beginning Reading Media on Primary School Students' Beginning Reading Skills. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 12(1), 63–81. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i1.81908>
- Budiartami, L. W., et.al., (2024). Strategi Gerakan Literasi di Sekolah dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(1), 46–58. <https://doi.org/10.37567/primarily.v7i1.2893>
- Durriyah, T. L., Niasari, C., & Umar, I. A. (2024). Eksplorasi Pembelajaran Literasi Membaca Nyaring Interaktif dan Buku Berkualitas dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 306–319. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1718>
- Fadhilah, H., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Faktor Keberhasilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 26–34. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1617>

-
- Fitria, H., & Dafit, F. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 105 Pekanbaru. *Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 173–189. <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i2.115>
- Igo, O. P., Fono, Y. M., & Noge, M. D. (2025). Program Pendampingan Literasi Membaca Permulaan Untuk Siswa Kelas 1 Di Sd Inpres Dhereisa. *Jurnal Citra*, 3(2), 107–112. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i2.3378>
- Musoffa, H., Yohamintin, & Amelia, D. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SDN Bahagia 03. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 453–467. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30151>
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Priatna, A. H., et.al., (2025). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 1160–1166. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2721>
- Raudah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(2), 2092–2097. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.559>
- Trinita, A., & Suriani, A. (2025). Cendikia pendidikan. *SIndoro: Cendekia Pendidikan*, 14(7), 71–80. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Jurnal on Education*, 06(04), 22031–22040. <https://doi.org/http://jonedu.org/index.php/joe>